

@Hak cipta pada UNIPA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG ROKOK TERHADAP PERILAKU MEROKOK
PADA PELAJAR SMA DI DISTRIK KLAMONO, SORONG,
PAPUA BARAT TAHUN 2019**

Oleh

Semuel Sidang Kamalle



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PAPUA
SORONG
2019**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG ROKOK TERHADAP PERILAKU MEROKOK
PADA PELAJAR SMA DI DISTRIK KLAMONO, SORONG,
PAPUA BARAT TAHUN 2019**

**Oleh
Semuel Sidang Kamalle
201470036**

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran
Pada
Fakultas Kedokteran Universitas Papua**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PAPUA
SORONG
2019**



HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Samuel Sidang Kamalle

NIM : 201470036

Tanda Tangan:

Tanggal : 27 September 2019



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Samuel Sidang Kamalle
NIM : 201470036
Program Studi : Pendidikan Dokter
Juduk Skripsi : Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono, Sorong, Papua Barat tahun 2019

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : dr. Jamal Zaini. Ph.D. Sp.P(K) (.....)
Pembimbing II : dr. Simon Sampe. Sp. An (.....)
Penguji : dr. Jamal Zaini. Ph.D. Sp.P(K) (.....)
Penguji : dr. Simon Sampe. Sp. An (.....)
Penguji : (.....)

Ditetapkan di : Sorong

Tanggal :

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, laporan penelitian ini dapat rampung tepat pada waktunya. Penyusunan laporan penelitian ini melibatkan peran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. dr. Siti Farida, M.Kes., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Papua beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam hal proses pembelajarannya.
2. Ibu Atira Tilik Mayor, S.ST, M. Kes., selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan motivasi selama penulis menjalani proses pendidikan.
3. dr. Jamal Zaini. Ph.D. Sp.P(K) dan dr. Simon Sampe. Sp. An selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberi kesempatan, dukungan, masukan, dan bimbingan selama penyusunan laporan penelitian ini.
4. Bapak Kayaman M.Pd dan ibu Fransiska Narahawarin S.Pd selaku kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMA Negeri 4 Kabupaten Sorong yang turut membantu hal-hal administratif dan teknis selama penulis menjalankan penelitian.
5. Keluarga dan teman-teman terlebih khusus saudari Indah Ein Fajarwati Wainsaf dan Saudara Dedy Nur Hidayat yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penelitian, baik secara material maupun moral.

Penulis memohon maaf atas segala kekurangan selama pelaksanaan dan penulisan laporan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap laporan penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya terkait tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja, serta memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sorong, September 2019

Semuel Sidang Kamalle



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samuel Sidang Kamalle
NPM : 201470036
Program Studi : Pendidikan Dokter
Fakultas : Kedokteran
Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Papua dan Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono, Sorong, Papua Barat tahun 2019”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Papua dan Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya dengan wajib mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sorong

Pada tanggal : 27 September 2019

Yang menyatakan,

(Semuel Sidang Kamalle)

ABSTRAK

Nama : Samuel Sidang Kamalle
Program Studi : Pendidikan Dokter
Judul : Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja SMA di Distrik Klamono, Sorong, Papua Barat tahun 2019
Pembimbing : dr. Jamal Zaini. Ph.D. Sp.P(K) dan dr. Simon Sampe. Sp. An

Pendahuluan: Tingginya beban penyakit yang diakibatkan rokok dan bertambahnya angka kematian yang juga disebabkan oleh rokok, tidak lepas dari peningkatan konsumsi rokok itu sendiri. Pada tahun 2018, prevalensi merokok penduduk umur di atas 10 tahun dengan prevalensi nasional yaitu sebanyak 28,8%. Angka tersebut mengalami penurunan dimana pada tahun 2013 prevalensi nasional sebanyak 29,3%. Sedangkan Papua Barat tidak mengalami perubahan prevalensi merokok pada penduduk berusia diatas 10 tahun yaitu pada tahun 2013 dan 2018 sebesar 28,8%. Peningkatan jumlah perokok dari tahun ke tahun khususnya perokok remaja sangat memprihatinkan. Mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa yang tidak seharusnya melakukan perilaku merokok yang dapat berdampak bagi penurunan kualitas kesehatan generasi penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang merokok dan perilaku merokok pada pelajar sekolah menengah atas. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang). Pengumpulan data dilakukan pada 131 pelajar SMA Negeri 4 Kabupaten Sorong pada Februari 2019. **Hasil:** Analisis univariat menunjukkan responden paling banyak adalah wanita, usia 17 tahun dan kelas X (sepuluh) serta sebagian besar memiliki pengetahuan tentang rokok tinggi dan perilaku merokok baik. Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok responden dengan p-value sebesar 0,033 (p-value <0,05). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pelajar di SMA negeri 4 Kabupaten Sorong.

Kata kunci:

Pengetahuan merokok, perilaku merokok, pelajar SMA.





ABSTRACT

Name : Samuel Sidang Kamalle
Study programe : Medical education
Tittle : Relationship of smoking-related knowledge and tobacco smoking behavior in high school teenagers in Klamono District Sorong West Papua
Consellor : dr. Jamal Zaini. Ph.D. Sp.P(K) and dr. Simon Sampe. Sp. An

Introduction: The high burden of diseases and the increase in mortality rate which caused by smoking are inseparable from the increase of cigarette consumption. In 2018, national smoking prevalence of population above 10 years aged is 28.8%. This value has decreased where in 2013 the National prevalence was 29.3%. While there is no difference of smoking prevalence in West Papua province, smoking prevalence of population above 10 years aged in 2013 and 2018 are 28.8%. the increasing number of smoker especially teenage smokers is very concerned. The teenagers are the next generation of the nation who are not supposed to have smoking behavior that can impact to decrease their health quality. This study aim to describe the relationship of smoking-related knowledge level and tobacco smoking behavior in high school teenagers. **Method:** This research was observational analytic study with cross-sectional design. Data collection was conducted on 131 students of SMA Negeri 4 Kabupaten Sorong on 2019 February. **Result:** univariate analysis show that most respondent are woman, age 17 years, and class X (ten), and most of them had high smoking-related knowledge and good tobacco smoking behavior. Bivariate analysis shows that there is significant relation between smoking-related knowledge level and tobacco smoking behavior statistically with p value 0.033 (p values <0.05). **Conclusion:** there is a statistically significant relation between level of smoking-related knowledge and tobacco smoking behavior of students in SMA Negeri 4 Kabupaten Sorong.

Keywords : Smoking-related knowledge, smoking behaviour, high school students.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN SARAJANA	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Pertanyaan penelitian.....	2
1.4. Hipotesis	2
1.5. Tujuan Penelitian.....	3
1.6. Manfaat Penelitian.....	3
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Pengetahuan.....	4
2.2. Definisi Rokok.....	5
2.3. Epidemiologi Rokok.....	5
2.4. Jenis Rokok	6
2.5. Kategori Perokok.....	6
2.6. Tahapan Merokok.....	6
2.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	7
2.8. Kandungan Rokok	8
2.9. Bahaya Rokok Bagi Kesehatan	8
2.10. Adiksi Rokok.....	9
2.11. Kerangka Teori.....	10
2.12. Kerangka Konsep	10
3. METODE PENELITIAN.....	11
3.1. Desain Penelitian	11
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	11
3.3. Populasi dan Sampel.....	11
3.4. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi	12
3.5. Besar Sampel dan Teknik Sampling.....	12
3.6. Cara Kerja.....	12
3.7. Identifikasi Variabel	13



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

3.8. Rencana Managemen dan Analisis Data	13
3.9. Definisi Operasional	14
3.10. Etik Penelitian	17
4. HASIL PENELITIAN	18
4.1. Karakteristik Responden (Data Univariat)	18
4.2. Tingkat Pengetahuan Responden.....	20
4.3. Perilaku Merokok Responden	20
4.4. Perilaku Merokok Responden Menurut Jenis Kelamin.....	21
4.5. Hasil Analisis Bivariat.....	21
4.6. Kebiasaan Lain Responden Terkait Adiksi	22
5. DISKUSI	23
6. KESIMPULAN DAN SARAN	27
6.1. Kesimpulan.....	27
6.2. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	31



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3	Populasi Dan Sampe.....	11
Tabel 3.9	Definisi Operasional.....	14
Tabel 4.1	Karakteristik Responden (Analisis Univariat)	18
Tabel 4.2	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku merokok Responden (Analisis Bivariat)	21
Tabel 4.6	Kebiasaan Lain Responden Terkait Adiksi.....	22



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Tingkat Pengetahuan Responde.....	20
Grafik 4.2 Perilaku Merokok Responden.....	20
Grafik 4.3 Perilaku Merokok Responden Menurut Jenis Kelamin.....	21



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

DAFTAR SINGKATAN

BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah
GYTS	: <i>Global Youth Tobacco Survey</i>
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PJK	: Penyakit Jantung Kronik
WHO	: <i>World Health Organization</i>
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
RYO	: <i>Roll You Own</i>
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Tingginya beban penyakit yang diakibatkan rokok dan bertambahnya angka kematian yang juga disebabkan oleh rokok, tidak lepas dari peningkatan konsumsi rokok itu sendiri. Di seluruh dunia jumlah perokok kini mencapai 1,2 miliar orang, dimana 800 juta dari jumlah perokok tersebut berada di Negara berkembang.¹ WHO memperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa pada tahun 2030 dan 70% di antaranya berasal dari Negara berkembang. Setelah Cina dan India, Indonesia merupakan Negara ketiga dengan jumlah perokok terbanyak di dunia.¹

Menurut data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi merokok penduduk umur di atas 10 tahun dengan prevalensi nasional yaitu sebanyak 28,8%. Angka tersebut mengalami penurunan dimana pada tahun 2013 prevalensi nasional sebanyak 29,3%, dimana Papua Barat tidak mengalami perubahan prevalensi merokok pada penduduk berusia diatas 10 tahun pada tahun 2013 dan 2018 yaitu sebesar 28,8%.² Kementerian kesehatan menjelaskan bahwa prevalensi perokok 16 kali lebih tinggi pada jenis kelamin laki-laki sebesar 65,8% dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan sebesar 4,2%.¹ Menurut RISKESDAS Provinsi Papua Barat tahun 2008, persentase penduduk merokok tiap hari pada kelompok umur produktif (25-64 tahun), dengan rentang rerata sebesar 25,1%-29,8%. Persentase usia mulai merokok tiap hari terutama pada umur 15-19 tahun sebesar 33,4%, dimana Sorong menduduki posisi tertinggi yakni 2,0%, angka ini 20 kali lebih besar dari angka nasional yaitu 0,1%.³

Peningkatan jumlah perokok dari tahun ke tahun khususnya perokok remaja sangat memprihatinkan. Mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa yang tidak seharusnya melakukan perilaku merokok yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, penyakit paru obstruksif kronis, dan masih banyak penyakit lainnya.⁴ Pada penelitian yang dilakukan oleh Zaenabu, menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada siswa SMA,⁵ hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata,

yang juga menjelaskan bahwa pengetahuan tentang rokok tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa SMA.⁶

Kedua penelitian di atas berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja.⁷ Perbedaan hasil penelitian di atas serta belum adanya data tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Kabupaten Sorong serta tingginya angka perokok usia remaja di Kabupaten Sorong,³ menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat”.

1.2. Identifikasi masalah

Peningkatan jumlah perokok remaja dari tahun ke tahun serta belum adanya penelitian tentang Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Papua Barat khususnya di Kabupaten Sorong.

1.3. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana persentase tingkat pengetahuan tentang rokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong?
2. Bagaimana persentase perilaku merokok pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong pada populasi sampel yang diteliti?
3. Apakah tingkat pengetahuan mengenai rokok dan bahayanya memiliki hubungan terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong.?

1.4. Hipotesis

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat.

1.5. Tujuan penelitian

1.5.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat.

1.5.2. Tujuan khusus

1. diketahuinya sebaran karakteristik sosiodemografi responden.
2. untuk mengetahui persentase tingkat pengetahuan pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong tentang rokok.
3. Untuk mengetahui persentase perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong.
4. Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong.

1.6. Manfaat penelitian

1.6.1. Bagi institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan menjadi referensi untuk pihak sekolah dalam mencegah perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong.

1.6.2. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai referensi dalam melakukan pencegahan terhadap perilaku merokok pada remaja.

1.6.3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah dalam membuat kebijakan khususnya mengenai pencegahan terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA yang ada di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat

1.6.4. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana kedokteran dan juga sebagai bahan pembelajaran untuk menambah ilmu peneliti.





BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu”, setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu maka akan timbul pengetahuan. Intensitas perhatian persepsi terhadap suatu objek sangat mempengaruhi penginderaan orang tersebut dalam mendapatkan pengetahuan. Organ mata dan telinga sangat berperan dalam proses penginderaan untuk mendapatkan pengetahuan.⁸

2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan dan umur. Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh suatu individu terhadap individu lainnya guna menuntun individu tersebut menuju cita-citanya untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut untuk mendapatkan informasi. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, pekerjaan merupakan suatu kebutuhan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Thomas juga mengatakan bahwa pekerjaan bukanlah suatu hal yang menyenangkan melainkan untuk mencari nafkah. Menurut Huclok tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh umur orang tersebut. Semakin cukup umur seseorang maka tingkat berfikirnya juga lebih baik.⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor lingkungan dan sosial budaya. Menurut Ann. Marianer yang dikutip oleh Nursalam, lingkungan adalah semua hal yang berada di sekeliling manusia dan dampaknya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok.

Sedangkan sosial budaya itu sendiri dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi.⁸

2.2 Definisi rokok

Rokok merupakan suatu produk tembakau yang tujuannya untuk dibakar, diisap dan dihirup antara lain rokok kretek, rokok putih, cirutu, maupun bentuk lainnya yang berbahan dasar tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan jenis lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan.⁹

2.3 Epidemiologi rokok

Jumlah perokok saat ini di seluruh dunia telah mencapai 1,2 milyar orang dimana 800 juta dari jumlah tersebut berada di Negara berkembang. Berdasarkan data WHO, Indonesia adalah Negara ketiga yang mempunyai jumlah perokok terbanyak setelah Cina dan India. Bertambahnya angka kematian dan makin tingginya beban penyakit akibat rokok tidak lepas dari peningkatan konsumsi rokok itu sendiri. Saat ini sekitar 50% kematian yang diakibatkan oleh rokok berada di Negara berkembang. Hampir 80% perokok telah mulai merokok pada usia dibawah 19 tahun karena pada usia tersebut mereka belum mengetahui akan bahaya rokok itu sendiri.¹

Berdasarkan RISKESDAS 2018, prevalensi merokok penduduk umur lebih dari 10 tahun, prevalensi nasional berada di angka 28,8% dimana angka tersebut mengalami penurunan dari angka sebelumnya yaitu 29,3% di tahun 2013. Papua Barat sendiri mempunyai prevalensi sebesar 28,8% dimana angka tersebut tidak mengalami perubahan dari RISKESDAS 2013. Sorong menduduki tempat tertinggi dengan angka 2,0% terhadap persentase usia mulai merokok pada umur 5-9 tahun.³ Prevalensi merokok pada usia 10-18 terus mengalami peningkatan dimana pada tahun Riskesdas 2013 sebesar 7,2%, Sirkernas 2016 sebesar 8,8%, dan Riskesdas 2018 sebesar 9,1%.² Tren usia merokok dimulai dari usia 5-9 tahun dan meningkat di usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun.¹



2.4 Jenis rokok

Terdapat beberapa jenis rokok yang umumnya kita lihat di gunakan oleh masyarakat sekitar antara lain:

- *roll-your-own* (RYO) adalah jenis rokok yang menggulung tembakau terlebih dahulu sebelum dibakar dan di isap oleh penggunanya.
- Rokok pabrikan merupakan jenis rokok yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Rokok ini diproduksi di pabrik dengan mencampurkan ratusan bahan kimia terlebih dahulu sebelum dipasarkan.
- Curutu adalah jenis rokok yang menggunakan bahan dasar tembakau yang difermentasi terlebih dahulu.
- Kretek merupakan jenis rokok cengkeh yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, berbagai macam perasa yang terkandung di dalamnya memungkinkan penggunanya untuk menghirup asap yang lebih dalam.
- Bidis adalah jenis rokok yang paling banyak digunakan di india, kandungan tar dan nikotinnya lebih banyak dibandingkan dengan jenis rokok lainnya.
- *Water pipes* juga dikenal dengan nama lain yaitu *shisha*, *hookah*, *narghile*, atau *hubble-bubble*.
- Rokok pipa terbuat dari tanah liat yang mempunyai wadah untuk tempat pembakatan tembakau kemudian asapnya di isap.¹⁰

2.5 Kategori perokok

Kategori perokok dapat diukur dengan menggunakan metode Indeks Brinkman (IB) yaitu lama merokok dalam tahun dikalikan dengan jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap dalam sehari.¹¹

- Perokok ringan : 0-200
- Peroko sedang : 200-600
- Perokok berat : >600

2.6 Tahapan merokok

Terdapat 4 tahapan merokok yaitu: tahap persiapan, inisiasi, menjadi, dan pemelihara. Persiapan, inisiasi, dan menjadi merupakan tiga tahapan awal merokok. Tekanan sosial mungkin menjadi dorongan utama untuk bereksperimen



dengan rokok, dorongan itu bisa saja datang dari teman sebaya atau saudara yang lebih tua. Anak yang orang tuanya merokok memiliki kemudahan mendapatkan rokok untuk bereksperimen lebih lanjut. Anak yang pertama kali mencoba rokok dengan dorongan teman-teman sebayanya kemungkinan mempunyai alasan tersendiri untuk menerima tawaran tersebut, misalnya dengan alasan syarat untuk dapat di terima pada kelompok teman sebayanya. Percobaan awal merokok akan menjadi kebiasaan hingga menjadikan seorang tersebut menjadi seorang perokok.¹²

2.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

Pada penelitian yang dilakukan oleh Komasari dkk, menjelaskan bahwa keluarga, teman sebaya merupakan faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh besar dalam mempengaruhi perilaku merokok remaja. Remaja tentu ingin di terima di kelompok teman sebayanya dan tak ingin disebut banci atau pengecut. Perilaku merokok pada remaja juga merupakan simbol kejantanan, kekuasaan, dan kedewasaan. Kepuasan psikologis mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap perilaku merokok pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa merokok memberikan kesan tersendiri bagi penggunanya.¹³

Masa remaja merupakan masa dimana rasa keingintahuan akan sesuatu sangat tinggi, mencari jadi diri, hastrat untuk berkelompok, masa dimana suda mulai mengenal masalah. Faktor-faktor tersebut akan dapat mempengaruhi seorang remaja mulai mencoba merokok tanpa memiliki pengetahuan yang cukup akan bahaya rokok.¹⁴ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulviana, faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja adalah uang saku, orang tua yang merokok, teman sebaya, iklan.^{1,15} Berikut adalah perasaan subyek setelah merokok: nikmat, puas, tenang, biasa saja, santai, hangat, percaya diri, gaya, masalah hilang, ngantuk, pusing, pahit. Nikmat menduduki posisi tertinggi sedangkan pahit menduduki posisi terendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek psikologis sangat berkaitan dengan perilaku merokok. Jika dinilai dari segi kondisi maka kondisi stres menduduki posisi pertama dalam hal perilaku merokok, yang ke dua adalah ketika remaja tersebut sedang berkumpul dengan teman sebayanya.¹³

2.8 Kandungan rokok

Terdapat setidaknya 400 lebih zat kimia yang terkandung di dalam rokok dan berbahaya bagi kesehatan, seperti tar dan nikotin yang dapat menyebabkan kanker.¹⁶ Satu batang rokok dapat mengandung banyak zat yang berbahaya antara lain:

- asam asetik yang juga terkandung di dalam pembersih lantai,
- naptalin merupakan bola-bola pewangi pakaian,
- asetanisol adalah zat yang terkandung di dalam parfum,
- hidrogen sianida zat ini juga terkandung di dalam racun tikus
- aseton, zat ini biasanya digunakan untuk menghilangkan pewarna kuku
- dadmium, merupakan zat yang terkandung di dalam baterai
- methanol. Zat ini dapat digunakan sebagai bahan bakar
- polonium-210. zat ini menggunakan zat isotop radioaktif polonium-210 dan pernah digunakan oleh mata-mata Rusia untuk membunuh musuhnya dengan cara langka.
- Sodium hidroksida. Zat ini sering digunakan untuk menghilangkan bulu ketiak dan bulu kaki.
- Formalin. Seperti yang kita ketahui bahwa formalin merupakan zat pengawet.
- Geranol. merupakan zat aktif yang terkandung di dalam pestisida.
- Toluene. Zat yang terkandung di dalam bahan bakar bensin
- Hidrasin
- Cinnamaldehyde. Bahan yang terkandung di dalam racun tikus atau anjing
- Urea.¹

2.9 Bahaya rokok bagi kesehatan

Dalam sebatang rokok terdapat banyak zat beracun yang dapat meracuni tubuh. Racun tersebut akan mencapai paru-paru dengan cepat pada saat menghirup asapnya. Racun-racun tersebut akan masuk ke peredaran darah dan dapat merusak pembuluh darah. Kerusakan jaringan yang diakibatkan oleh racun yang terkandung di dalam rokok akan sangat sulit sembuh. Merokok membuat sistem imun bekerja dengan sangat keras sebagai respon terhadap kerusakan

yang diakibatkan oleh racun pada rokok, sehingga pada pemeriksaan darah akan terlihat kenaikan sel darah putih yang signifikan.¹⁷

Merokok merupakan faktor risiko utama penyakit tidak menular (PTM) contohnya kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah, dan penyakit paru obstruktif kronis.^{4,18} Berikut adalah beberapa penyakit lain yang diakibatkan oleh rokok antara lain: emfisema, peningkatan kolestrol darah, berat bayi lahir rendah (BBLR), pada ibu yang merokok dapat mengakibatkan keguguran dan bayi lahir mati,¹⁵ ISPA (infeksi saluran pernapasan akut), pneumonia, kanker paru-bronkus, kanker nasopharing, diabetes, PJK, stroke, hipertensi. Prevalensi kejadian ISPA pada semua kelompok umur lebih didominasi oleh perokok aktif. Prevalensi hipertensi pada jenis kelamin laki-laki paling banya diderita oleh mantan perokok, sedangkan pada wanita paling banyak diderita oleh mantan perokok dan mantan perokok yang masih merupakan perokok pasif.¹⁹

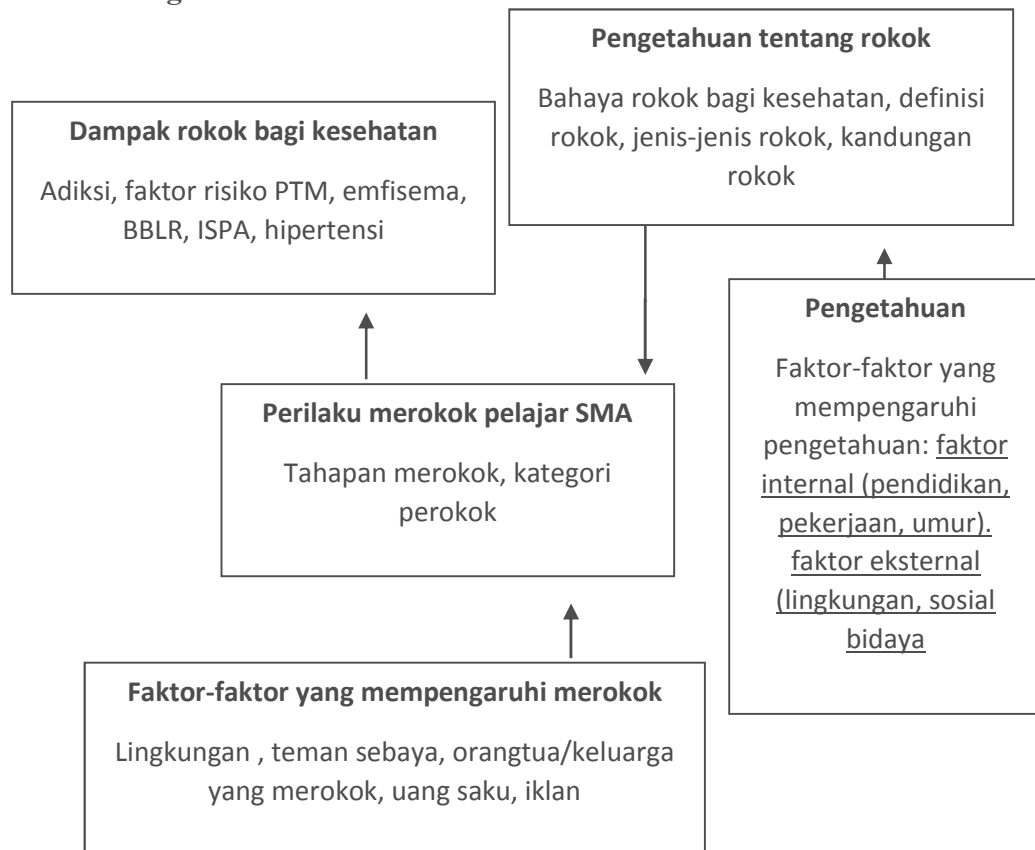
2.10 Adiksi rokok

Nikotin adalah zat yang sangat berpotensi menyebabkan kecanduan (adiksi), kecanduan membuat orang akan sangat sulit untuk berhenti merokok walaupun sebenarnya ada keinginan untuk berhenti merokok. Nikotin mengubah cara kerja otak sehinggah otak terus menginginkan zat tersebut.¹⁷ Dorongan akan hal itu membuat seseorang sulit memikirkan hal lain, bahkan merokok dapat menyebabkan kecanduan fisik dan mental. Pada saat mengisap asap rokok, nikotin akan mencapai paru-paru dan dengan cepat akan menyebar ke organ yang lainnya seperti jantung dan otak.¹⁷

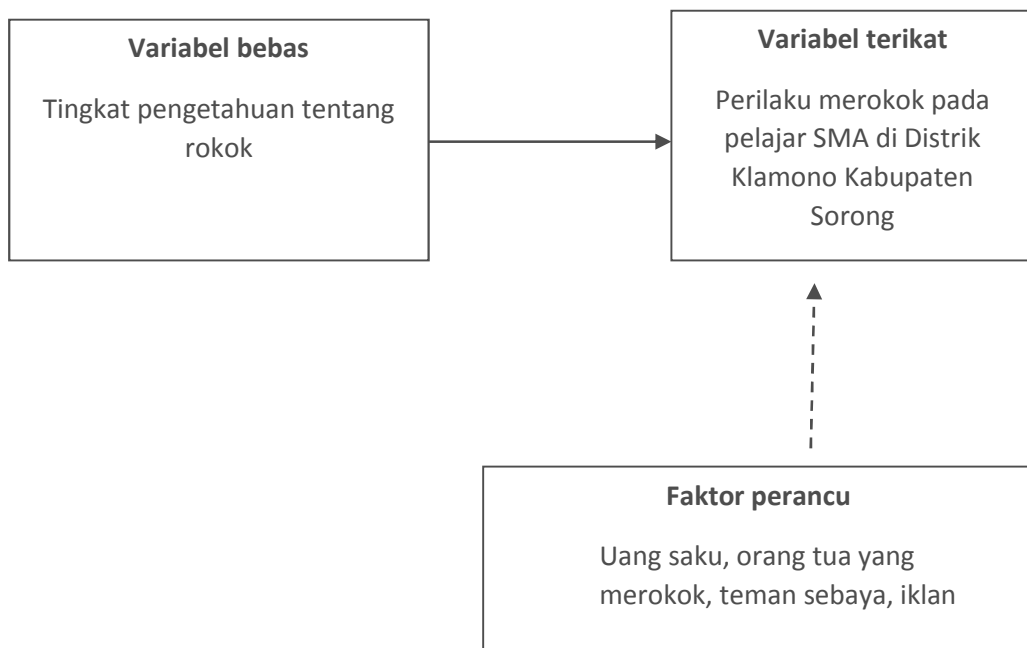
Kebanyakan remaja pada saat ini mulai mencoba merokok tanpa mengetahui betapa mudahnya nikotin dapat membuat kecanduan. Hal ini penting diketahui karena remaja yang menjadi perokok harian sekitar 1,000 orang setiap harinya, dan kebanyakan perokok saat ini menjadi kecanduan pada saat usia remaja.¹⁷



2.11 Kerangka teori



2.12 Kerangka konsep





BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang) untuk mencari adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA yang terletak di Distrik Klamono dan dilakukan pengambilan data pada bulan Februari – Maret 2019. Jangka waktu penelitian yang dilakukan yaitu dari bulan Desember 2018 hingga Agustus 2019.

3.3 Populasi dan sampel

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Kelompok subyek	Keterangan
Populasi target	Seluruh pelajar SMA yang ada di Kabupaten Sorong
Populasi terjangkau	Seluruh pelajar SMA di Distrik Kamono Kabupaten sorong.
Sampel	Seluruh pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten sorong yang memenuhi kriteria penelitian.

Cacatan : Distrik Klamono merupakan distrik yang masih terpencil dan hanya terdapat satu sekolah menengah atas (SMA), serta belum adanya data terkait hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di daerah tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti di daerah tersebut.

3.4 Kriteria inklusi dan eksklusi

3.4.1 Kriteria inklusi

- Subyek penelitian adalah yang terdaftar dan aktif sebagai pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong.
- Subyek penelitian adalah pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong yang bersedia mengikuti penelitian setelah melakukan penandatanganan lembar *informed consent*.

3.4.2 Kriteria eksklusi

- Subyek penelitian yang tidak hadir atau tidak berada di ruangan pada saat pengambilan data.

3.5 Besar sampel

$$n = \frac{Z\alpha^2 PQ}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,40 \times 0,60}{0,1^2}$$

$$n = 93 \text{ subjek}$$

n = jumlah sampel

Z α = 0,05 dengan nilai 1,96

P = 40%

Q = 1-P = 1-0,4 = 0,6

D = tingkat ketepatan yang dikehendaki 10%

Perhitungan sampel dengan rumus satu proporsi, digunakan Z α 1,96 dan nilai P digunakan 40% (penelitian Zaenabu) dengan nilai d yang diinginkan peneliti sebesar 10%.⁵ Dari perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel minimal sebesar 93 pelajar SMA. Jumlah SMA yang ada di Distrik Klamono hanya 1 SMA dengan jumlah murid 189 pelajar, sehingga peneliti tidak kesulitan untuk menjangkau seluruh pelajar tersebut. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk menggunakan total sampling dalam penelitian ini.

3.6 Cara kerja

Terdapat 3 tahap dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: tahap persiapan, pengambilan data, serta pengelolaan dan analisis data.

- a. Tahap persiapan
 - Penyusunan proposal yang diajukan ke komisi etik FK UI.
 - Memberikan surat permohonan ijin pengambilan data kepada pihak sekolah setelah mendapatkan hasil uji etik.
- b. Tahap pengambilan data
 - Siswa dikumpulkan dalam satu ruangan atau kelas untuk diberikan lembar *informed consent* dan kuesioner.
 - Sebelum diberikan lembar kuesioner, terlebih dahulu diberikan lembar *informed consent* untuk mendapatkan persetujuan.
 - Setelah semua siswa menandatangani *informed consent*, subyek yang setuju mengikuti penelitian dan telah menandatangani lembar *informed consent*, para pelajar kemudian diminta untuk mengisi kuesioner.
 - Setelah para pelajar selesai mengisi kuesioner yang diberikan, selanjutnya kuesioner tersebut dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya.
- c. Tahap pengelolaan dan analisis data
 - Lembar kuesioner yang telah diisi oleh para pelajar diperiksa kelengkapannya untuk di olah lebih lanjut menggunakan aplikasi SPSS 20.

3.7 Identifikasi variabel

3.7.1 Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang rokok.

3.7.2 Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat.

3.8 Rencana manajemen dan analisis data

3.8.1 Pengelolaan data

Data yang telah terkumpul dari hasil pengisian kuesioner diolah menggunakan aplikasi komputer. Tahap pertama merupakan proses pengecekan kembali apakah kuesioner sudah terisi dan jumlahnya lengkap. Apabila terdapat



lembar kuesioner yang belum lengkap maka peneliti langsung menghubungi responden yang bersangkutan. Setelah data sudah lengkap, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pemberian kode berupa angka pada setiap variabel sesuai dengan jawaban untuk memudahkan proses pengelolaan data. Data yang telah diberikan kode dimasukkan kedalam aplikasi SPSS 20 untuk di olah lebih lanjut. Setelah data dimasukkan kedalam program komputer, dilakukan pengecekan kembali untuk menilai kesalahan pengkodean dll. Langkah selanjutnya yaitu skoring untuk memberikan penilaian pada masing-masing pertanyaan yang berguna dalam kemudahan pengelolaan data.

3.8.2 Analisis data

Analisis data berguna dalam mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat akan menghasilkan data distribusi frekuensi pada setiap variabel bebas dan variabel tergantung yang akan di teliti. Analisis bivariat berguna untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan *chi square*.

3.9 Definisi operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan tentang rokok	Pemahaman atau kemampuan seseorang menjawab pertanyaan tentang rokok	Responden mengisi kuesioner pengetahuan tentang rokok yang diberikan	Kuesioner <i>Global Youth Tobacco Survey</i> (GYTS) versi bahasa Indonesia	Tinggi: hasil > 50% Rendah baik: hasil ≤ 50%	Ordinal

Perilaku Merokok pelajar SMA	Pelajar SMA yang sekurang-kurangnya selama 30 hari terakhir pernah mengisap satu batang rokok atau lebih	Responden menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diberikan	Kuesioner GYTS versi bahasa Indonesia	0. Tidak pernah 1. 1 batang/hari 2. 2-5 batang/hari 3. 6-10 batang/hari 4. 11-20 batang/hari 5. Lebih dari 20 batang/hari	Ordinal
Usia	Jawaban responden tentang usia responden terhitung dari ulang tahun terakhir yang dinyatakan dalam tahun	Responden mengisi kuesioner nomor 1	Kuesioner GYTS versi bahasa Indonesia	14 tahun 15 tahun 16 tahun 17 tahun 18 tahun 19 tahun	Ordinal
Jenis kelamin	Jawaban responden tentang status gender responden	Responden menjawab pertanyaan pada kuesioner	Kuesioner GYTS versi bahasa Indonesia	Jenis kelamin: laki-laki atau perempuan	Nominal
Kelas	Tingkatan pelajar	Responden menjawab	Kuesioner GYTS versi	Kelas: 1. X (sepuluh) 2. XI	Ordinal



@Hak cipta pada UNIPA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

		kuesioner nomor 3	bahasa Indonesia	(sebelas) 3. XII (dua belas)	
Orang tua yang merokok	Perilaku merokok orang tua responden ayah atau ibu	Responden menjawab kuesioner nomor 19	Kuesioner GYTS versi bahasa Indonesia	6.1. Ayah saja 6.2. Ibu saja 6.3. Keduanya merokok 6.4. Keduanya tidak merokok	Nominal



3.10 Etik penelitian

Etik penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena subyek yang digunakan adalah manusia. Etika dalam penelitian ini antara lain:

- Pelajar SMA dinyatakan sah dalam mengikuti penelitian apabila mereka telah membaca dan bersedia menandatangani lembar *informed consent* tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
- Menghormati privasi dan kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama atau identitas yang lainnya. Pada lembar tersebut hanya diberikan kode tertentu untuk memudahkan pengelolaan data.
- Proposal penelitian ini dikirimkan terlebih dahulu kepada komite etik fakultas kedokteran universitas Indonesia untuk dilakukan beberapa kajian etik guna mendapatkan ijin pelaksanaan penelitian ini.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 4 Kabupaten Sorong tepatnya di Distrik Klamono, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Dari hasil pengambilan sampel yang telah dilakukan, terdapat 150 sampel. Namun jumlah sampel yang dianalisis adalah sebanyak 131. Sebanyak 19 sampel tidak dianalisis karena responden tidak mengisi secara lengkap kuesioner yang telah diberikan.

4.1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 karakteristik responden di SMA negeri 4 Kabupaten Sorong

Karakteristik	n	%
Usia		
14 tahun	3	2,3
15 tahun	25	19,1
16 tahun	23	17,6
17 tahun	31	23,7
18 tahun	27	20,6
19 tahun	20	15,3
>19 tahun	2	1,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	54	41,2
Perempuan	77	58,8
Kelas		
X	57	43,5
XI	41	31,3
XII	33	25,2
Usia pertama kali merokok		
≤ 7 tahun	4	3,1
8-9 tahun	4	3,1

Karakteristik	n	%
10-11 tahun	16	12,2
12-13 tahun	13	9,9
14-19 tahun	12	9,2
Pekerjaan ayah		
Tidak diketahui	1	0,8
Petani	48	36,6
PNS	3	2,3
Wiraswasta	19	14,5
Almarhum	5	3,8
Guru	2	1,5
Buruh	1	0,8
Pekerjaan ibu		
Tidak diketahui	3	2,3
Petani	48	36,6
PNS	3	2,3
Wiraswasta	6	4,6
Ibu rumah tangga	69	52,7
Almarhumah	1	0,8
Guru	1	0,8

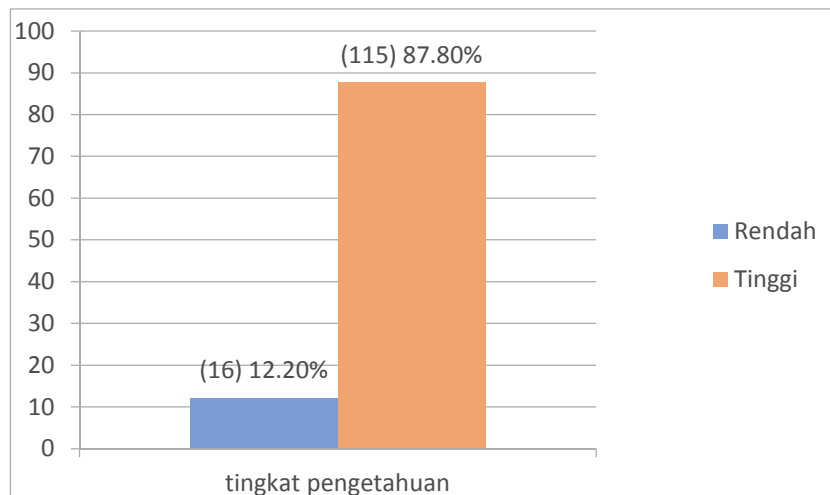
Tabel 4.1 menunjukkan usia responden terbanyak pada penelitian ini adalah usia 17 tahun sebesar 23,7%, disusul usia 18 tahun sebesar 20,6%. Jumlah responden perempuan dalam penelitian ini lebih banyak yakni berjumlah 77 sebesar 58,8% sedangkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 54 sebesar 41,2%. Responden terbanyak dengan jumlah 50 siswa berasal dari kelas X. Pekerjaan ayah terbanyak adalah petani sebanyak 48 siswa (36,6%), dan pekerjaan ibu terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 69 siswa (52,7%). Siswa dengan penghasilan ayah dan ibu <500 ribu, berturut-turut adalah sebanyak 57 siswa





(43,5%) dan 74 siswa (56,6%). Usia mulai merokok responden terbanyak adalah 10-11 tahun sebanyak 16 (12,2%).

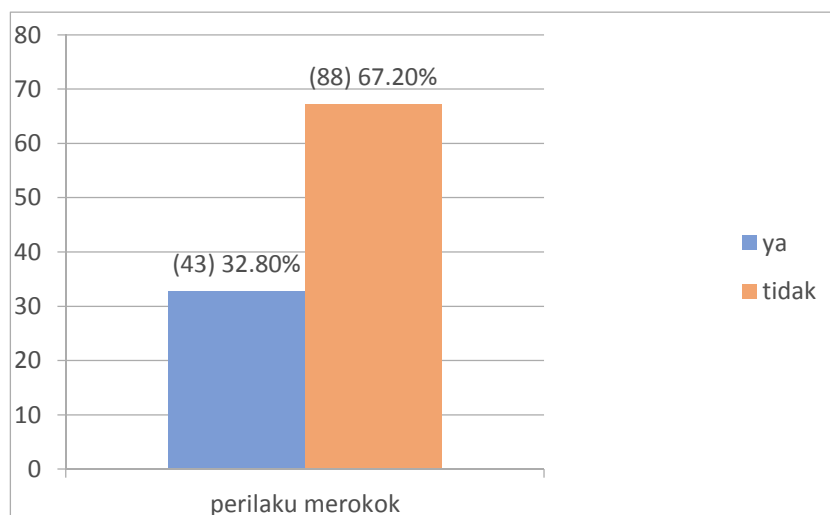
4.2. Tingkat pengetahuan responden



Grafik 4.1 Tingkat pengetahuan pada pelajar SMA negeri 4 Kabupaten Sorong

Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa dari 131 responden, terdapat 115 pelajar (87,8%) yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi.

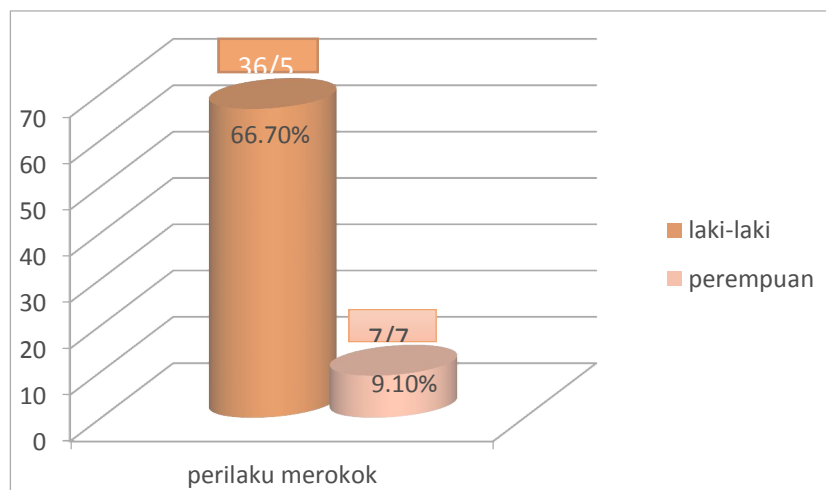
4.3. Perilaku merokok responden



Grafik 4.2 Perilaku merokok pada pelajar SMA negeri 4 Kabupaten Sorong

Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa dari 131 responden, terdapat 88 pelajar (67,2%) yang tidak merokok.

4.4. Perilaku merokok responden menurut jenis kelamin



Grafik 4.3 Perilaku merokok pelajar SMA negeri 4 Kabupaten Sorong menurut jenis kelamin.

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 36 dari 57 pelajar laki-laki (66,70%) mempunyai perilaku merokok dan terdapat 7 dari 77 pelajar perempuan (9,10%) yang mempunyai perilaku merokok.

4.5. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok

Tabel 4.2 hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja SMA di Distrik Klamono, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat

Tingkat pengetahuan	Merokok		Total	Nilai <i>p</i>	OR (IK95%)
	Ya, n (%)	Tidak, n (%)			
Rendah	9 (56,2)	7 (43,8)	16 (100,0)	0,033 ^{CS}	3,06 (1,05-8,83)
Tinggi	34 (29,6)	81 (70,4)	115 (100,0)		
Total	43 (32,8)	88 (67,2)	131 (100,0)		

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari total 131 responden, sebanyak 9 pelajar (56,2%) yang memiliki pengetahuan rendah berperilaku merokok, sedangkan sebanyak 7 pelajar (43,8%) yang memiliki pengetahuan rendah yang tidak merokok. Terdapat 34 pelajar (29,6%) yang memiliki pengetahuan tinggi dan berperilaku merokok, sedangkan sebanyak 81 pelajar (70,4%) yang memiliki pengetahuan tinggi dan tidak merokok. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA yang diteliti dengan nilai $P=0,033$

4.6. Kebiasaan lain responden terkait adiksi

Tabel 4.3 kebiasaan lain responden yang dapat menyebabkan adiksi

Kebiasaan lain	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mengunya Sirih Pinang		
ya	64	48,9
tidak	67	51,1
Meminum Alkohol		
ya	31	23,7
tidak	100	76,3
Rokok Elektrik		
ya	14	10,7
tidak	117	89,3

Tabel 4.3 menunjukkan kebiasaan lain dari responden yaitu sebanyak 64 pelajar (48,9%) mempunyai kebiasaan menhunya sirih pinang, sebanyak 31 pelajar (23,7%) memiliki kebiasaan meminum alkohol, dan sebanyak 14 pelajar (10,7%) yang memiliki kebiasaan mengisap rokok elektrik atau vape.



BAB 5 DISKUSI

Karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan usia responden terbanyak yaitu usia 17 tahun sebesar 23,7% dan usia 18 tahun sebesar 20,6%. Jumlah responden perempuan dalam penelitian ini lebih banyak yaitu sebesar 58,8%. Karakteristik responden pada penelitian ini hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraini pada tahun 2017 di Medan tentang hubungan antara pengetahuan terhadap rokok dengan kebiasaan merokok pada pelajar yang menunjukkan usia responden terbanyak yaitu usia 16 tahun.²⁰ Usia pertama kali merokok terbanyak pada penelitian ini adalah usia 10-11 tahun yaitu sebesar 12,2% dimana sesuai dengan hasil RISKESDAS Papua Barat tahun 2008 yang menunjukkan usia pertama kali merokok pada usia 10-14 tahun di wilayah Sorong yaitu sebesar 12,9%.²

Tingkat pengetahuan baik pada penelitian ini lebih tinggi yaitu sebesar 87,8%, hasil pengetahuan yang lebih tinggi ini didukung oleh penelitian Baharuddin yang menunjukkan hal serupa yaitu didapatkan tingkat pengetahuan baik sebesar 78,125%.²¹ Perilaku merokok pada penelitian ini didapatkan sebesar 32,8% pelajar yang merokok, hasil ini sesuai dengan hasil RISKESDAS Papua Barat tahun 2008 untuk daerah kota Sorong yang menunjukkan prevalensi merokok usia 15-19 tahun sebesar 33,4%.³ Data RISKESDAS Papua Barat 2013 menunjukkan proporsi merokok usia lebih dari 10 tahun di kota Sorong didapatkan 32,4%.²²

Perilaku merokok berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan terdapat 66,70% pelajar laki-laki yang mempunyai perilaku merokok dan terdapat 9,10% pelajar perempuan yang mempunyai perilaku merokok. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan data RISKESDAS Nasional pada tahun 2018 yang menunjukkan prevalensi pada penduduk usia >15 tahun sebesar 62,90% jenis kelamin laki-laki yang mempunyai perilaku merokok dan sebesar 4,80% jenis kelamin perempuan yang berperilaku merokok.²



Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebesar 65,2% responden memiliki perilaku merokok dengan berpengetahuan rendah dan sebesar 30,4% responden berpengetahuan tinggi. Sedangkan responden yang memiliki perilaku tidak merokok diantaranya sebesar 56,2% berpengetahuan rendah dan 29,6% berpengetahuan baik. Hasil uji *chisquare* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja SMA didapatkan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,033$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Papua Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 1 Marioriwawo,²¹ namun penelitian tersebut memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan penelitian ini dalam hal umur dan tingkat kelas responden. Karakteristik responden berdasarkan umur dan tingkat kelas pada penelitian Baharuddin menunjukkan umur responden terbanyak adalah umur 15 tahun dengan tingkat kelas terbanyak yaitu kelas XII (dua belas),²¹ sedangkan pada penelitian ini umur responden yang terbanyak adalah 17 tahun dengan tingkat kelas terbanyak yaitu kelas X (sepuluh). Selain Baharuddin terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Lumbansiantar pada tahun 2013 yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang rokok dengan kebiasaan merokok pada siswa kelas 3 SMK Karya Guna 1 Bekasi.²³

Terdapat beberapa penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zaenabu pada tahun 2014 dan Angraini pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA.^{5,20} Perbedaan hasil yang didapatkan dikarenakan adanya perbedaan karakteristik jenis kelamin dan penilaian instrument. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenabu berbeda dengan penelitian ini dalam hal populasi responden yakni penelitian Zaenabu hanya mengambil sampel yang berjenis kelamin laki-laki saja,

sedangkan penelitian ini mengambil sampel berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan penelitian Angraini dilakukan dengan penilaian instrumen yang berbeda dengan penelitian ini yaitu dalam klasifikasi perilaku merokok Angraini membagi tiga klasifikasi sedangkan penelitian ini membagi dua klasifikasi perilaku merokok. Selain itu karakteristik responden penelitian Angraini lebih banyak dengan jenis kelamin laki-laki.^{5,20}

Menurut Priyoto, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan individu dalam berperilaku yakni karakteristik, sosial ekonomi, dan pengetahuan.²⁴ Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan yaitu didapatkan hasil proporsi tingkat pengetahuan yang tinggi seiring dengan perilaku merokok yang didapatkan rendah. Perilaku merokok juga tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pengetahuan namun juga terdapat pengaruh dari karakteristik dan sosial ekonomi responden.²⁴ Namun pada penelitian ini tidak dilakukan analisis perilaku merokok dengan karakteristik sosial dan ekonomi untuk mengetahui potensi faktor selain pengetahuan yang mempengaruhi serta seberapa besar pengaruhnya.

Pada penelitian ini juga didapatkan kebiasaan lain dari responden yaitu sebesar 48,9% pelajar mempunyai kebiasaan mengunya sirih pinang, sebesar 23,7% pelajar memiliki kebiasaan meminum alkohol, dan sebesar 10,7% pelajar yang memiliki kebiasaan mengisap rokok elektrik atau vape. Kamosorei dkk pada tahun 2017 dan Yuliana pada tahun 2018 menjelaskan bahwa kebiasaan mengonsumsi sirih bagi masyarakat Papua berkaitan dengan tradisi serta kepercayaan yang sudah turun temurun dipercayai oleh masyarakat bahwa sirih pinang dapat memperkuat gigi, menghilangkan bau mulut, serta simbol kekerabatan bagi masyarakat Papua itu sendiri.^{25,26} RISKESDAS Nasional 2018 menunjukkan Proporsi konsumsi minuman beralkohol pada penduduk usia lebih dari 10 tahun dengan angka Nasional sebesar 3,3%, dan jika dilihat menurut provinsi maka Papua Barat berada pada urutan ke delapan sebesar 5,5% dan angka ini lebih kecil dari hasil penelitian yang didapatkan.²

Hambatan yang ditemukan pada saat penelitian yaitu bertabrakannya jadwal pengambilan data dengan jadwal ujian responden kelas XII sehingga tidak

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

didapatkan sebagian data dari responden kelas XII. Kekurangan pada penelitian ini yaitu responden terkumpul dalam satu kelas yang sama pada saat pengambilan data dilakukan sehingga dapat meningkatkan peluang berbagi jawaban antar responden dan mengurangi tingkat perhatian peneliti pada seluruh responden sehingga terdapat 19 responden yang tidak mengisi secara lengkap kuesioner sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kabupaten Sorong dengan jumlah responden sebanyak 131 pelajar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Usia terbanyak responden pada penelitian ini yaitu usia 17 tahun (23,7%) dengan jumlah jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan (58,8%) dan paling banyak berasal dari kelas X (43,5%);
- b. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi (87,8%)
- c. Gambaran perilaku responden didapatkan 32,8% yang mempunyai perilaku merokok.
- d. 66,7% pelajar laki-laki merokok dan 9,9% pelajar perempuan yang merokok.
- e. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Papua Barat.

6.2 Saran

- a. Masyarakat diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang baik terhadap rokok;
- b. Pemerintah sebaiknya terus meningkatkan edukasi terhadap bahaya rokok. Melalui penyuluhan langsung maupun melalui media cetak atau elektronik;
- c. Pihak institusi dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk terus meningkatkan dukungan terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Pihak institusi juga melalui Badan Eksekutif Mahasiswa diharapkan untuk mengadakan kegiatan promosi kesehatan terkait merokok guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang baik terkait merokok di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. Jakarta: departemen kesehatan RI; 2013. Hal 1-9
2. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan. Hasil Utama RISKESDAS 2018. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2018. Hal.123-6
3. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Laporan hasil RISKESDAS Provinsi Papua Barat tahun 2008. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2009. Hal.10
4. Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes dan TCSC IAKMI selenggarakan the 4th indonesian conference on tobacco or health[internet]. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta; 15 Mei 2017 [di sitasi 03 Desember 2018]. Hal.1-2. Diakses dari: www.depkes.go.id
5. Zaenabu L. Hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan tindakan merokok pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014. Hal. 7-11
6. Simarmata S. Perilaku merokok pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2012. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat FKUI; 2012. Hal.68
7. Sinaga CWM. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja perokok terhadap perilaku merokok di Kelurahan Baru Kecamatan Siantar Utara. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2018. Hal. 68
8. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011. Hal. 11-8
9. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 56 Tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan Menteri Kesehatan nomor 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017. Hal. 3
10. Types of tobacco use[internet]. [tempat tidak diketahui]: [penerbit tidak diketahui].[disitasi 03 Desember 2018]. Hal. 20. Diakses dari: <https://www.google.com/search?q=capter+1+pypes+of+tobacco+use&oq=capter+1+pypes+of+tobacco+use&aqs=chrome..69i57.21048j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>



11. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK): pedoman diagnosis & penatalaksanaan di Indonesia. [tempat tidak diketahui]: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia; 2003. Hal. 3
12. Leventhal H, Cleary PD. The smoking problem: a review of the research and theory in behavioral risk modification. *Psychological Bulletin*. 1980; 88 (2); hal. 383-8
13. Komasari D, Helmi AF. Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi*. 2000; (1); 42-6
14. Palang Merah Indonesia (PMI). Pendidikan remaja sebaya; kesehatan dan kesejahteraan remaja untuk pendidik sebaya: Jakarta: Palang merah Indonesia; 2009. h. 69-71.
15. Yulviana R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja putra kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. Mei 2015; 2(6); hal. 279-81
16. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pengembangan kawasan tanpa rokok. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2010. Hal. 1-13
17. Benjamin RM. A report of the surgeon general how tobacco smoke causes disease: what it means to you. United States: U.S Department of Health and Human Services, Centers for Disease Control and Prevention; 2010. Hal. 2-5
18. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017. Hal. 196
19. Kementerian Kesehatan RI. Bunga rampai – fakta tembakau dan permasalahannya di Indonesia 2014. Ed.4. Jakarta: Tobacco Control and Support Center-IAKMI; 2014. Hal. 19-24
20. Anggraini D. Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap rokok dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMAN 12 Medan tahun 2011. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2017. Hal. 38-53
21. Baharuddin. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak usia remaja madya (15-18 tahun). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin; 2017. Hal. 69-114
22. Suwasono H, Mulyono A, Wigati RA, Irawan AS, Pongoh A, Agustarika B, dkk. Riset kesehatan dasar Povinsi Papua Barat dalam angka tahun 2013. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan Republik Indonesia; 2013. Hal. 145
23. Lumbansiantar R. Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan kebiasaan merokok pada siswa kelas 3 SMA Karya Guna 1 Bekasi tahun 2013. Bekasi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia; 2013. Hal. 5-8
24. Priyoto. Teori sikap & perilaku dalam kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014. Hal. 79-83

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

25. Kamisorei RV, Devy SR. Gambaran kepercayaan tentang khasiat menyirih pada masyarakat Papua di kelurahan Ardipura I Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. *Jurnal Promkes*. 2017;5(2): 237-42.
26. Yuliana. Pinang dalam kehidupan orang Papua di Kota Jayapura. Makassar: Universitas Hasanuddin: 2018. Hal 213-33.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan Lolos Kaji Etik



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Gedung Fakultas Kedokteran I/JI
Jl. Salemba Raya No.6, Jakarta 10430
PO Box 1358
T. 62.21.3912477, 31930371, 31930373,
3922977, 3927360, 3153236
F. 62 21 3912477, 31930372, 3157288
E. humas@fk.ui.ac.id, office@fk.ui.ac.id
fk.ui.ac.id

NOMOR : 082 /UN2.F1.D1/KBK/PDP.01/2019

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK

Pengelola Modul Riset Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran, telah mengkaji dengan teliti proposal berjudul:

"Asosiasi antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat"

Peneliti : Samuel Sidang Kamalle
NPM : 201470036
Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Papua

dan telah menyetujui proposal tersebut diatas.

Jakarta, 23 Januari 2019
Ketua Modul Riset FKUI



dr. Dewi Friska, MKK
NIP 197804132009122002

**** Peneliti berkewajiban:**

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila penelitian berhenti di tengah jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 22 / 2019

- a. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Sumber dan Potensi Pembangunan Daerah ;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Nomor : 7 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sorong.
 5. Surat Permohonan Nomor 423.4/601/IPDN.5 Tanggal 03 Desember 2018
- b. Menimbang : Surat dari Kementerian Riset, Tehnologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Papua Nomor. 155/UN42.12/DL/2019 Tanggal 8 Februari 2019

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama : SAMUEL SIDANG KAMALLE
- b. Tempat/Tgl.Lahir : Kamboring, 09 Sptember 1995
- c. Nomor Hp/Identitas : 950922360112
- d. Agama : -
- e. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
- f. Alamat : Jl. Klamono KM.21 Rt.001/Rw.II Aimas
Kabupaten Sorong
- g. Pengikut : -
- h. Judul Proposal : Assosiasi Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Terhadap Perilaku Merokok pada Pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat
- i. Lokasi Penelitian : Distrik Klamono Kabupaten Sorong
- j. Lama Penelitian : Februari s/d April 2019



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami tidak keberatan atas permohonan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan harus melapor kedatangan kepada Pemerintah setempat dan Aparat Keamanan terkait;
2. Surat rekomendasi ini berlaku hanya untuk kegiatan penelitian tersebut diatas;
3. Mentaati ketentuan dan perundang – undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat masyarakat setempat;
4. Surat Ijin ini akan dicabut / dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang ijin ini melanggar, tidak mengindahkan / mentaati ketentuan ijin dan hukum serta adat istiadat setempat;
5. Apabila masa berlaku Surat Ijin Penelitian/ PKL/ Rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan Penelitian/PKL belum selesai, perpanjangan ijin Penelitian/ PKL ini harus diajukan oleh Instansi pemohon dan atau yang bersangkutan.;
6. Setelah selesai penelitian agar melapor kembali kepada Bupati cq. Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Sorong.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Sorong, 11 Pebruari 2019

An.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SORONG
SEKRETARIS



Drs. GESANG SUPRATJHAJO
NIP.1965 0520 1990 0310 18

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Sorong (sebagai Laporan)
2. Kaban Kesbangpol Provinsi Papua Barat (sebagai laporan)
3. Yang bersangkutan.
4. A.r.s.i.p

Lampiran 3. Inform Consent



Tanggal: __/__/2019

LEMBAR PERSETUJUAN

MENJADI

RESPONDEN

(Informed Consent)

Kepada Yth. Responden

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa program studi pendidikan dokter Universitas Papua, bermaksud akan melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pengetahuan mengenai rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA. Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, Saya akan meminta kesediaan saudara/i untuk menjawab beberapa pertanyaan yang tidak memakan waktu lebih dari dua puluh menit. Adapun segala informasi yang telah berikan oleh saudara/i akan dirahasiakan dan hanya digunakan dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengharapkan kesediaan saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini, penelitian ini bersifat sukarela dan tidak akan memberikan dampak yang membahayakan. Bila saudara/i bersedia ikut dalam penelitian ini, maka saya mohon kesediaan saudara/i untuk mengisi lembar pertanyaan ini dengan menandatangani lembar persetujuan dibawah ini. Dalam hal ini jika masih ada hal yang belum jelas, Saudara/i dapat menanyakannya kembali pada Saya. Bila saudara/i menolak ikut dalam penelitian ini, tidak akan ada dampak negatif kepada Saudara/i.



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

@Hak cipta pada UNIPA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

Demikian informasi ini saya sampaikan kepada saudara/i. Atas perhatian dan waktu yang telah diluangkan untuk menerima kedatangan saya, diucapkan terima kasih.

Tanggal: __/__/2019

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENJELASAN
(Informed Consent)**



SETELAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____

Jenis Kelamin : L/P (lingkari pilihan jawaban anda)

Umur : _____ tahun

Pekerjaan : _____

Alamat : _____

No.Telepon/HP : _____

Telah mendapat keterangan dan penjelasan secara lengkap mengenai penelitian yang berjudul “Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA di Distrik Klamono Kabupaten Sorong”. Saya juga telah diberi kesempatan untuk bertanya serta memahaminya, maka dengan ini saya menyatakan **BERSEDIA/TIDAK*** (*coret yang tidak perlu) ikut dalam penelitian ini.

Sorong, _____ 2019

Peneliti

Yang membuat pernyataan

(Semuel Sidang Kamalle)

(.....)

No.HP: 082197839640

Nama Lengkap



Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

GLOBAL YOUTH TOBACCO SURVEY (GYTS) KUESIONER

Petunjuk Pengisian:

Kode :

- Tidak usah menulis nama.
- Isilah pertanyaan dibawah ini, berilah tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia sesuai dengan jawaban anda.
- Isilah jawaban isian pada kotak yang telah disediakan.
- Semua jawaban dalam kuesioner ini bersifat rahasia. Jangan terpengaruh dengan jawaban orang lain. Jawablah sesuai dengan pengetahuan, sikap, perilaku dan pengalaman hidup anda sendiri.

A. Identitas Responden

- Berapa umur kamu?

	14 tahun		16 tahun		18 tahun
	15 tahun		17 tahun		19 tahun
- Jenis kelamin kamu ?

	Laki-laki		Perempuan
--	-----------	--	-----------
- Kelas berapa kamu ?

	Kelas x		Kelas XI		Kelas XII
--	---------	--	----------	--	-----------
- Bersama siapa kamu tinggal?

	Oang tua		Keluarga lainnya		Kost
--	----------	--	------------------	--	------
- Pendidikan terakhir orang tua?

Ayah		SD/MI/Sederajat	Ibu		SD/MI/Sederajat
		SMP/MTS/Sederajat			SMP/MTS/Sederajat
		SMA/MAN/Sederajat			SMA/MAN/Sederajat
		Sarjana 1			Sarjana 1
		Sarjana 2			Sarjana 2
- Pekerjaan orang tua :
Ayah: (_____) Ibu: (_____)

7. Penghasilan orang tua :

Ayah	<input type="checkbox"/>	<500.000	Ibu	<input type="checkbox"/>	<500.000
	<input type="checkbox"/>	500.000 - 1 juta		<input type="checkbox"/>	500.000 - 1 juta
	<input type="checkbox"/>	1 juta - 3 juta		<input type="checkbox"/>	1 juta - 3 juta
	<input type="checkbox"/>	3 juta – 5 juta		<input type="checkbox"/>	3 juta – 5 juta
	<input type="checkbox"/>	>5 juta		<input type="checkbox"/>	>5 juta

B. Pertanyaan Mengenai kebiasaan merokok

8. Pernahkah kamu mencoba merokok walaupun **satu** atau **dua** isap?

Ya

Tidak

9. Berapa usia kamu ketika pertama kali mencoba merokok?

Saya tidak pernah merokok

7 tahun atau lebih muda

8 – 9 tahun

10 – 11 tahun

12 – 13 tahun

14 – 19 tahun

10. Dalam 30 hari (sebulan) terakhir ini berapa hari kamu merokok?

0 hari

1 – 2 hari

3 – 5 hari

6 – 9 hari

10 – 19 hari

20 – 29 hari

Selama 30 hari penuh

11. Dalam 30 hari (sebulan) terakhir berapa batang rokok yang kamu isap setiap harinya?

Saya tidak merokok

1 batang

2 – 5 batang perhari

6 – 10 batang per hari

11 – 20 batang per hari

Lebih dari 20 batang per hari

12. Dimana biasanya kamu mendapatkan rokok?

Saya tidak merokok

Membeli di warung atau toko

Membeli dari pedagang asongan

Mencuri

Minta tolong orang lain untuk membelikan rokok

Dikasi oleh orang yang lebih tua

Dengan cara lain : _____

13. Rokok merek apa yang kamu isap? (Pilih SATU Jawaban)

- | | | | | | |
|--------------------------|---|--------------------------|--------------|--------------------------|---------------|
| <input type="checkbox"/> | Saya tidak merokok dalam sebulan terakhir | <input type="checkbox"/> | Dji Sam Soe | <input type="checkbox"/> | Marlboro |
| <input type="checkbox"/> | Tidak punya merek tertentu | <input type="checkbox"/> | Gudang Garam | <input type="checkbox"/> | Merek lainnya |
| | | <input type="checkbox"/> | Sampoerna | | |

14. Berapa harga satu batang rokok yang biasa kamu beli?

- | | | | | | |
|--------------------------|--------------------|--------------------------|----------|--------------------------|----------|
| <input type="checkbox"/> | Saya tidak merokok | <input type="checkbox"/> | Rp 2.000 | <input type="checkbox"/> | Rp 4.000 |
| <input type="checkbox"/> | Rp 1.000 | <input type="checkbox"/> | Rp 3.000 | <input type="checkbox"/> | Rp 5.000 |

15. Dalam 30 hari (sebulan) terakhir ini, berapa uang yang telah kamu keluarkan untuk membeli rokok?

- | | | | | | |
|--------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|-------------|
| <input type="checkbox"/> | Saya tidak merokok | <input type="checkbox"/> | Rp 10,000 – Rp 30,000 | <input type="checkbox"/> | Rp 100,000 |
| <input type="checkbox"/> | Saya tidak membeli rokok | <input type="checkbox"/> | Rp 30,000 – Rp 50.000 | <input type="checkbox"/> | – |
| <input type="checkbox"/> | < Rp 10,000 | <input type="checkbox"/> | Rp 50,000 – Rp 100.000 | <input type="checkbox"/> | Rp 200.000 |
| | | | | <input type="checkbox"/> | >Rp 200,000 |

16. Berapa uang saku kamu dalam sehari?

- | | | | |
|--------------------------|-------------------------------|--------------------------|------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Saya tidak menerima uang saku | <input type="checkbox"/> | Rp 50,000 – Rp 100,000 |
| <input type="checkbox"/> | < Rp 10,000 | <input type="checkbox"/> | >Rp. 100,000 |
| <input type="checkbox"/> | Rp 10,000 – Rp 50,000 | | |

17. Dalam 30 hari (sebulan) terakhir ini, apakah pernah terjadi seorang pedagang rokok menolak menjual rokok kepada kamu karena kamu dianggap masih di bawah umur?

- Saya tidak pernah mencoba membeli rokok dalam 30 hari (sebulan) terakhir
- Ya, seseorang pernah menolak menjual rokok kepada saya karena usia saya terlalu muda
- Tidak, usia saya tidak pernah menjadi halangan untuk membeli rokok

18. Dimana biasanya kamu merokok? (pilih SATU jawaban saja)

- | | | | |
|--------------------------|---------------------------|--------------------------|----------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Saya tidak pernah merokok | <input type="checkbox"/> | Di rumah teman |
| <input type="checkbox"/> | Di rumah | <input type="checkbox"/> | Di cafe atau warung |
| <input type="checkbox"/> | Di Sekolah | <input type="checkbox"/> | Di _____ tempat _____ lain |
| | | | (_____) |



C. Pengetahuan dan Sikap terhadap rokok

19. Apakah Kedua orang tua kamu sekarang ini merokok?
 Tidak ada satu pun Ayah saja Tidak tahu
 Kedua-duanya merokok Ibu saja
20. Pernahkan salah satu anggota keluarga kamu membicarakan tentang akibat rokok?
 Ya Tidak
21. Apakah teman-teman karib kamu merokok ?
 Tidak seorangpun yang merokok Lebih banyak yang merokok
 Sedikit orang yang merokok Semuanya merokok
22. Jika salah seorang teman baik kamu menawarkan sebatang rokok, apakah kamu akan menghisapnya?
 Pasti saya akan menghisapnya Mungkin saya akan menghisapnya
 Mungkin saya tidak akan menghisapnya Saya tidak akan menghisapnya
23. Apakah merokok membayakan kesehatan
 Pasti tidak akan membahayakan kesehatan Mungkin tidak membahayakan kesehatan
 Pasti membahayakan kesehatan Pasti sulit berhenti merokok
24. Apakah merokok membuat berat badan bertambah atau berkurang ?
 Berat badan bertambah Berat badan berkurang Sama saja

No	Apakah pernyataan dibawah ini benar atau salah ?	Benar	Salah	Tidak tahu
25.	Merokok dapat menyebabkan kanker paru			
26.	Merokok menyebabkan impotensi			
27.	Merokok menguatkan janin dan membuat anak sehat			
28.	Merokok menimbulkan berbagai macam penyakit			
29.	Merokok menimbulkan bahaya yang sama dengan perokok pasif			



No.	Pertanyaan	Pasti tidak akan merokok	Mungkin tidak akan merokok	Mungkin akan merokok	Pasti akan merokok
30.	Sewaktu-waktu, dalam jangka waktu 12 bulan mendatang, apakah kira-kira kamu akan merokok?				
31.	Apakah kira-kira kamu akan merokok dalam waktu 5 tahun mendatang				

No.	Pertanyaan	Lebih banyak teman	Lebih sedikit teman	Tidak ada pengaruhnya
32.	Apakah <u>anak laki-laki</u> yang merokok mempunyai lebih banyak teman atau lebih sedikit dibandingkan yang tidak merokok ?			
33.	Apakah <u>anak perempuan</u> yang merokok mempunyai lebih banyak teman atau lebih sedikit dibandingkan yang tidak merokok?			
34.	Apakah merokok membantu <u>si perokok</u> merasa lebih nyaman atau kurang nyaman dalam perayaan-perayaan atau pesta-pesta ?			

No.	Pertanyaan	Lebih menarik	Kurang menarik	Tidak ada pengaruhnya
35.	Apakah merokok itu membuat anak laki-laki menjadi lebih menarik atau kurang menarik dibandingkan yang tidak merokok?			
36.	Apakah merokok itu membuat anak perempuan menjadi lebih menarik atau kurang menarik dibandingkan yang			

<input type="checkbox"/>	Pasti tidak sulit berhenti merokok	<input type="checkbox"/>	Mungkin tidak sulit berhenti merokok
<input type="checkbox"/>	Pasti sulit berhenti merokok	<input type="checkbox"/>	Pasti sulit berhenti merokok
	tidak merokok ?		
37.	Apakah merokok membantu <u>si perokok</u> merasa lebih nyaman atau kurang nyaman dalam perayaan-perayaan atau pesta-pesta ?		

38. Bila seseorang mulai merokok, menurut kamu apakah ia akan sulit berhenti merokok?

39. Apakah merokok selama satu atau dua tahun aman bagi kesehatan asalkan setelah itu berhenti ?

<input type="checkbox"/>	Pasti tidak aman bagi kesehatan	<input type="checkbox"/>	Mungkin tidak aman bagi kesehatan
<input type="checkbox"/>	Pasti aman bagi kesehatan	<input type="checkbox"/>	Mungkin aman bagi kesehatan

Pilih dan berilah tanda (✓) pada jawaban anda (PILIH SATU JAWABAN SAJA)

No	Pertanyaan	Kurang percaya diri	Bodoh	Nakal	Sukses	Pandai	Keren
40.	Bila kamu melihat seorang laki-laki sedang merokok , apa kesan kamu terhadap orang tersebut ?						
41.	Bila kamu melihat seorang perempuan sedang merokok , apa kesan kamu terhadap orang tersebut ?						

D. Pertanyaan mengenai pesan-pesan tentang rokok melalui media

42. Pernahkah kamu mendapat tawaran rokok gratis dari seorang pramuniaga rokok?

Ya

Tidak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

No	Pertanyaan	Tidak pernah menonton	Banyak, sering melihat	Kadang-kadang	Tidak pernah melihat
43.	Bila kamu menghadiri pertandingan olahraga" pameran, pertunjukan, atau pertemuan lain, berapa banyak/sering kamu melihat pesan-pesan tentang anti merokok ?				
44.	Bila kamu nonton TV, video,atau bioskop,apakah kamu sering melihat para pemain film/artisnya merokok ?				
45.	Dalam 30 hari (sebulan) terakhir ini, dalam kesempatan menonton pertandingan olahraga atau program-program lain di TV, apakah kamu sering melihat nama/merek rokok?				
46.	Bila kamu menghadiri pertandingan olahraga, pameran, pertunjukan, atau pertemuan lain, berapa banyak/sering kamu melihat iklan rokok ?				

No.	Pertanyaan	Banyak	Sedikit	Tidak ada
47.	Dalam 30 hari (sebulan) terakhir ini, berapa banyak pesan/himbauan tentang anti merokok yang kamu lihat atau dengar melalui media (seperti TV, radio, papan reklame, poster, surat kabar, majalah, bioskop)			
48.	Dalam 30 hari (sebulan) terakhir ini, berapa banyak papan reklame iklan rokok yang kamu lihat di pinggir jalan?			

49.	Dalam 30 hari (sebulan) terakhir ini, berapa banyak iklan/promosi rokok yang kamu lihat di dalam surat kabar atau majalah			
-----	---	--	--	--

E. Pertanyaan tentang pelajaran bahaya rokok di sekolah

50. Kapan terakhir kali kamu membicarakan tentang rokok dan kesehatan sebagai bagian dari mata pelajaran ?

<input type="checkbox"/>	Tidak pernah	<input type="checkbox"/>	Semester ini	<input type="checkbox"/>	Semester lalu
<input type="checkbox"/>	1 tahun lalu	<input type="checkbox"/>	2 tahun lalu	<input type="checkbox"/>	≥ 3 tahun lalu

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak tahu pasti
51.	Dalam tahun ajaran ini, apakah kamu mendapat pelajaran tentang bahaya merokok ?			
52.	Dalam tahun ajaran ini. apakah pernah dibicarakan tentang alasan-alasan mengapa anak seusia kamu merokok ?			
53.	Dalam tahun ajaran ini, apakah kamu mendapat pelajaran tentang dampak merokok seperti membuat gigi menjadi kuning, menyebabkan kulit berkerut, atau membuat mulut berbau kurang sedap ?			

F. Kebiasaan lainnya

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
54.	Pernahkan kamu mencoba mengunyah sirih?		
55.	Pernahkan kamu mencoba meminum alkohol		
56.	Pernahkan kamu mencoba vape (rokok elektrik)?		
57.	Pernahkan kamu menghirup lem aibon atau bensin ?		

@Hak cipta pada UNIPA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

No.	Dalam 30 hari (sebulan) terakhir ini, berapa kali kamu mengkonsumsinya ?	Tidak pernah	1 kali	2-4 kali	≥ 5 kali
58.	Mengunyah siri				
59.	Minum alkohol				
60.	Menggunakan vape (rokok elektrik)				
61.	Menghirup lem aibon atau bensin				

Lampiran 5. Foto saat Pengambilan Data



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



Lampiran 6. *Output SPSS*

Crosstab

			Peirlau merook coding baru		Total
			ya	tidak	
Tingkat Pengetahuan	rendah	Count	9	7	16
		% within Tingkat Pengetahuan	56.2%	43.8%	100.0%
		% within Peirlau merook coding baru	20.9%	8.0%	12.2%
		% of Total	6.9%	5.3%	12.2%
	tinggi	Count	34	81	115
		% within Tingkat Pengetahuan	29.6%	70.4%	100.0%
		% within Peirlau merook coding baru	79.1%	92.0%	87.8%
		% of Total	26.0%	61.8%	87.8%
Total	Count	43	88	131	
	% within Tingkat Pengetahuan	32.8%	67.2%	100.0%	
	% within Peirlau merook coding baru	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	32.8%	67.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.536 ^a	1	.033		
Continuity Correction ^b	3.406	1	.065		
Likelihood Ratio	4.256	1	.039		
Fisher's Exact Test				.046	.035
Linear-by-Linear Association	4.501	1	.034		
N of Valid Cases	131				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.25.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tingkat Pengetahuan (rendah / tinggi)	3.063	1.055	8.893
For cohort Peirlau merook coding baru = ya	1.903	1.136	3.188
For cohort Peirlau merook coding baru = tidak	.621	.352	1.096
N of Valid Cases	131		